



Perspektif Waktu Karir Ditinjau Secara Filsafiah dan Ilmiah

Vira Afriyati¹, Sunaryo Kartadinata², Mamat Supriatna³,

1 Universitas Bengkulu,

2 Universitas Pendidikan Indonesia,

3 Universitas Pendidikan Indonesia,

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 1 Juni 2022

Disetujui 7 Juni 2022

Dipublikasi 30 Juni 2022

Keywords:

*Perspektif Waktu Karir,
karir, waktu*


Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif waktu karir secara filsafiah dan ilmiah. Ruang lingkup yang dibahas pada artikel ini adalah: a) tinjauan filsafiah tentang perspektif waktu karir yang poinnya berisi; hakikat perspektif waktu karir, keberadaan manusia dalam lingkup perspektif waktu karir. b) tinjauan teoritik tentang perspektif waktu karir yang poinnya akan berisi; riwayat singkat teori perspektif waktu karir, analisis konseptual perspektif waktu karir, dinamika/struktur teoretik perspektif waktu karir serta kegunaan teoretis dan praktis untuk BK. c) analisis perkembangan riset perspektif waktu karir. Prosedur metodologis artikel ini adalah kajian literatur dengan menemukan sumber-sumber materi tulisan yang sesuai dengan variabel dan permasalahan yang dikaji. Jenis data yang dipakai penulis dalam kajian ini adalah data yang didapat dari studi literatur. Data-data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Artikel ini nantinya akan berguna dalam pengembangan penelitian selanjutnya, juga sebagai bahan referensi terkait tentang perspektif waktu karir. Hasil kajian ini berupa konsep perspektif waktu karir yang menjadi dasar riset dalam bimbingan dan konseling karir.

Abstract

This article aims to describe the perspective of career time philosophically and scientifically. The scopes discussed in this article are a) a philosophical review of the career time perspective which contains; the nature of the career time perspective, human existence within the scope of the career time perspective. b) a theoretical review of the career time perspective the points will contain; brief history of career time perspective theory, conceptual analysis of career time perspective, dynamics/theoretical structure of career time perspective as well as theoretical and practical uses for BK. c) analysis of the development of career time perspective research. The methodological procedure of this article is a literature review by finding sources of written material that are in accordance with the variables and problems studied. The type of data used by the author in this study is data obtained from a literature study. The data that has been obtained is then analyzed by descriptive analysis method. This article will later be useful in the development of further research, as well as related reference material regarding career time perspectives. The results of this study are in the form of a career time perspective concept which is the basis for research in career guidance and counseling

How to cite: afriyati, vira, Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2022). Perspektif Waktu Karir Ditinjau Secara Filsafiah dan Ilmiah. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(1), 40-54. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/53220>

 This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2022

✉ Alamat korespondensi:
vira_afriyati@unib.ac.id

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Perencanaan karir mengharuskan individu untuk mengetahui bahwa mereka memiliki karir. Setiap orang memiliki karir, tetapi tidak semua orang tahu bahwa dia memilikinya. Hughes dalam Olughes (Brook, L., Brown, 1991) menjelaskan paradoks ini ketika dia membedakan antara karir obyektif dan karir subyektif. Dia menulis bahwa “sebuah karir terdiri, secara obyektif, dari serangkaian status dan jabatan yang ditentukan dengan baik. Secara subyektif, karir adalah perspektif yang bergerak di mana seseorang melihat hidupnya untuknya) secara keseluruhan dan menafsirkan makna dari berbagai atribut, tindakan, dan hal-hal yang terjadi padanya. Jadi karir obyektif individu dapat diamati secara eksternal karena terdiri dari serangkaian posisi yang diduduki selama siklus hidupnya. Sebaliknya, karir subjektif seorang individu tidak dapat diamati secara langsung karena terdiri dari pemikiran tentang kejuruan masa lalu, sekarang, dan masa depan. Setiap individu mempunyai karir yang sifatnya obyektif namun, tidak semua individu dapat memikirkan karir yang subjektif. Untuk merasakan karir yang subjektif, orang harus mampu mengenang masa lalu dan mempersiapkan masa depan.

Orang yang hanya bisa memikirkan masa kini, untuk alasan apa pun, tidak memiliki karir subjektif. Mereka dapat mengenali mata rantai yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan kejuruan mereka. Mengingat masa lalu dan mengantisipasi masa depan memungkinkan orang untuk mengenali karir subjektif mereka. Orang yang dapat mengadopsi perspektif tiga dimensi waktu yang berbeda memiliki lebih banyak sudut pandang untuk mengamati perilaku kejuruan mereka sendiri. Cara mereka mengembangkan karir mereka tergantung pada perspektif waktu (yaitu masa lalu, sekarang, atau masa depan) yang mereka adopsi ketika mereka membuat pilihan karir dan pekerjaan. Seorang konselor yang mengetahui orientasi waktu klien-yaitu, yang mana dari tiga dimensi waktu yang didahulukan dalam pengambilan keputusan-dapat lebih memahami bahwa perhatian karir klien dan reaksi terhadap pelatihan karir. Hughes dalam Olughes (Brook, L., Brown, 1991)

Sudah banyak penelitian yang berkaitan dengan berbagai faktor yang terlibat dalam kematangan karir. Faktor seperti bakat, kecerdasan, minat, kepribadian, kemampuan mengambil keputusan, dan lingkungan sosial-ekonomi, semuanya telah diselidiki, namun masih sangat sedikit studi yang menyelidiki secara empiris hubungan antara kedua variabel. Bahwa perspektif waktu karir dan kematangan karir memiliki hubungan dalam aspek-aspek tertentu.

Perspektif waktu adalah aliran kontinu (*continual flows*) dari pengalaman sosial dan personal dalam kategori temporal atau bingkai waktu, yang membantu dalam memberikan urutan, koherensi, dan makna dalam setiap kejadian yang melibatkan kognisi, perasaan dan perilaku terhadap zona waktu, masa lalu, masa kini, masa depan (P. G. Zimbardo & Boyd, 1999). Terkait tiga zona waktu pada perspektif waktu, yaitu masa lalu, masa kini dan masa depan, individu pada umumnya menggunakan zona waktu secara berbeda atau memiliki orientasi temporal yang berbeda-beda, baik itu penggunaan secara berlebihan atau kekurangan pada satu zona waktu tertentu. Bias terhadap zona waktu tertentu dapat berupa distraksi terhadap situasi saat ini, larut dalam masa lalu, atau terikat pada pencapaian dan kehilangan yang mungkin terjadi di masa depan. (Sircova et al., 2014).

Perspektif waktu karir akan membantu individu untuk mengembangkan pemahaman dirinya tentang karir. Bagaimana pandangan individu tentang karir yang sukses dari masa ke masa, hambatan, tantangan, yang perlu di jalani di masa depan.

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Filsafiah Perspektif Waktu Karir

1. Hakikat perspektif waktu karir

Waktu adalah aset yang kita semua ingin miliki, yang nilainya tidak dapat dibandingkan dengan aset lainnya (J. B. and P. Zimbardo, 2008). Waktu adalah bagian penting dari kehidupan, media di mana kita menghabiskan hidup kita. Pada saat yang sama, ini adalah salah satu dari beberapa dimensi penting dari dunia kita yang dapat diamati yang secara signifikan mempengaruhi pembentukan keberadaan kita. Cukup jelas mengapa waktu menarik dan menyimpan perhatian para ilmuwan yang ingin memahami dan mengeksplorasi alam, peran, dan signifikansi waktu selama siklus kehidupan manusia. Waktu yang telah kita jalani, waktu yang kita jalani sekarang, dan waktu yang kita antisipasi adalah produk dari pandangan pribadi kita yang terkait dengan pengalaman kita, berdasarkan perbedaan individu, pikiran, perasaan, tahapan kehidupan, dan adaptasi yang diperlukan (Hendricks & Peters, 1986). Bagi setiap

orang, waktu memiliki makna pribadi yang unik yang tidak ditentukan oleh urutan kejadian yang sederhana dan durasinya yang dapat diukur (Levin, I., & Zakay, 1989)

Waktu, sesuai dengan kepentingan peneliti, telah dipelajari dari aspek yang sangat berbeda. Para ilmuwan telah mempelajari estimasi subjektif dari durasi waktu dan kesesuaian dan penggunaan subjektif waktu, termasuk polikronisitas dan monokronisitas, atau perspektif waktu (Boniwell, 2004).

Selama bertahun-tahun banyak teori mengenai perkembangan waktu spektif telah diusulkan. Apa yang berikut di bagian ini adalah singkat ringkasan ide-ide dari kontributor yang lebih penting untuk kami memahami teori kepribadian dan psikoterapi.

2. Keberadaan manusia dalam perspektif waktu karir

Perilaku sosial seseorang dilandasi dan diarahkan oleh waktu, karena waktu menjadi salah satu bagian dari keberadaan manusia yang juga merupakan pengalaman yang subyektif yang berharga bagi seorang manusia itu sendiri. (Sircova et al., 2014). Waktu menjadi bagian penting dari individu, waktu dapat membentuk banyak hal terkait psikologis manusia itu sendiri, memberikan arti dan makna tentang keberadaan individu. (Boyd & Zimbardo, 2021). (P. G. Zimbardo et al., 1997). Perspektif waktu ini merupakan bagaimana individu dan budaya yang ada mengelompokkan pengalaman individu menjadi tiga masa yaitu masa lalu, masa saat ini dan masa depan secara terbagi-bagi. Selanjutnya perspektif waktu ini juga dikelompokkan menjadi dimensi yang berbeda lagi, yaitu dimensi *Past-Positive*, *dimensi Past-Negative*, *dimensi Present-Hedonistic*, *dimensi Present-Fatalistic*, dan terakhir dimensi *Future* (P. G. Zimbardo & Boyd, 1999).

Walaupun perjalanan manusia dengan waktu menjadi hal yang sangat berarti dalam rentang perjalanan manusia di muka bumi, tetapi pada kenyataannya psikologi tidak banyak menggali dan mengeksplorasi perspektif waktu ini secara terarah. (Boniwell, 2004). Ditemukan beberapa penelitian yang telah membahas perspektif waktu yang dihubungkan dengan variabel psikologis, tetapi riset-riset tersebut hanya memusatkan pada salah satu dari dimensi waktu. Misalnya masa sekarang atau masa lalu saja. Riset-riset yang juga membahas hal ini kadang menunjukkan hasil yang tidak sama. Carr, 1985 (Boniwell, 2004). Sedikit sekali penelitian yang langsung meneliti untuk ketiga dimensi waktu secara langsung, dan walaupun ada kebanyakan belum bisa memberikan jawaban dari berbagai dimensi dari perspektif waktu ini. (Sircova et al., 2014).

B. Tinjauan Teoretik Tentang Perspektif Waktu Karir

1. Riwayat singkat teori perspektif waktu karir

Pentingnya perspektif waktu dalam proses pengembangan karir tampaknya pertama kali muncul pada tahun 1957 (R.S.Sharf, 1992)) dalam diskusi tentang determinan kematangan kejuruan. Pada tahun 1981, Super mengemukakan model interaktif kematangan karir yang menyarankan bahwa perspektif waktu berkembang sebagai hasil dari informasi awal tentang karir, interaksi dengan tokoh-tokoh kunci di lingkungan, dan kepentingan individu. Dalam pernyataan tahun 1981 ini, berbagai faktor, termasuk perspektif waktu, digabungkan untuk membentuk apa yang disebut Super planfulness—komponen penting dari kematangan karier. Pada tahun 1991, Savickas mengemukakan saran Super bahwa perspektif waktu yang dimiliki oleh individu merupakan unsur penting dalam proses perencanaan karir. Savickas, menggambar pada karya sebelumnya, menyarankan bahwa tidak semua orang telah menginternalisasi gagasan memiliki karir. Agar ini terjadi, individu harus dapat memanfaatkan masa lalu dan memproyeksikan masa depan. Orang-orang dengan orientasi waktu melingkar atau sekarang mungkin tidak memiliki konstruksi penting: visi masa depan yang terperinci. (Brook,L.,Brown, 1991)

Kurangnya pemahaman individu terhadap pentingnya karir dalam keseluruhan kehidupannya serta anggapan bahwa karir adalah sebuah pekerjaan yang tujuan akhirnya adalah mendapatkan penghasilan membuat individu salah dalam bertindak. Padahal karir adalah sesuatu yang bisa direncanakan dari waktu ke waktu. Individu mungkin akan berbeda pemahamannya tentang karir seiring dengan perkembangan dirinya. Siswa sekolah menengah tentunya memiliki pandangan yang berbeda dengan mahasiswa, namun jika meminta mahasiswa mengingat kembali apa pandangannya tentang karir di waktu dulu sekolah, mungkin akan sama dengan pandangan siswa sekolah saat ini. Inilah yang menjadi dasar dari munculnya teori perspektif waktu karir.

2. Analisis konseptual perspektif waktu karir

Ciri khas pemikiran dan tindakan manusia adalah orientasi menuju masa depan. Artikel ulasan komprehensif oleh (Nurmi, 1991) dengan tepat mengintegrasikan temuan empiris dari puluhan studi yang telah meneliti bagaimana perspektif waktu berhubungan dengan kelas sosial, motivasi berprestasi, prestasi sekolah dan pekerjaan, kesehatan mental, remaja kenakalan, penundaan kepuasan, dan penetapan tujuan dan

perencanaan. Beberapa peneliti telah memeriksa perspektif waktu dalam kaitannya dengan psikoterapi dan konseling karir.

Sebagian besar literatur empiris tentang perspektif waktu berasal dari kepribadian dan psikologi sosial, teori dan penelitian pengembangan karir juga telah mengidentifikasi perspektif waktu sebagai penentu penting perilaku, khususnya variasi individu dalam kematangan dan karir kejuruan remaja pengambilan keputusan (M. L. Savickas et al., 1984). Misalnya, model struktural kematangan karir remaja yang dirancang oleh Super 1974 menekankan peran penting yang dimainkan perspektif waktu dalam pengembangan pilihan karir yang realistis. Model ini mengusulkan orientasi atau karir masa depan planfulness (menggabungkan variabel masa depan yang jauh, masa depan menengah, dan sekarang) sebagai dimensi dasar dalam kematangan karir. Bahkan, kemampuan untuk membayangkan diri sendiri memiliki karir membutuhkan perspektif waktu yang menghubungkan masa lalu yang diingat dan masa kini yang dialami untuk masa depan yang diantisipasi. Mengikuti-ing kesadaran diri awal kontinuitas di masa lalu kejuruan seseorang, sekarang, dan masa depan, individu dapat mengembangkan keterlibatan karir berupa sikap terencana terhadap masa depan (Crites & Savickas, 1996; Super, 1980).

Pengembangan perspektif waktu yang berorientasi masa depan melibatkan pembelajaran proses yang dimulai sejak masa kanak-kanak. Orang tua sangat berperan dalam mengembangkan orientasi ini ketika mereka mengajar anak-anak mereka tentang kehidupan, menetapkan standar normatif, menjadi panutan, dan memberikan dukungan emosional. Belajar mengadopsi Perspektif waktu yang berorientasi masa depan meningkat selama masa remaja dan mencapai puncaknya pada sekitar usia 15 atau 16 namun terus berlanjut sampai awal dua puluhan (Nurmi, 1991).

Individu yang dapat mengkonseptualisasikan hubungan antara masa lalu, sekarang, dan masa depan memiliki skema kognitif yang memungkinkan mereka untuk membentuk tujuan dan membuat rencana untuk mencapai tujuan mereka. Individu dengan perspektif waktu terintegrasi menyadari bahwa mereka dapat mengendalikan masa depan mereka dengan membentuk rencana yang dibangun di atas pengalaman masa lalu dan membimbing perilaku mereka saat ini.

3. Struktur teoretik perspektif waktu karir

Perhatian terhadap karir merupakan dimensi yang paling penting dari adaptabilitas karir (M. L. Savickas, 2008). Dimensi ini menekankan

individu untuk memiliki sumber daya berupa adanya perasaan penting mempersiapkan masa depan, sadar akan hal-hal yang mungkin dihadapi di masa depan, dan perencanaan (M. Savickas, 2012). Persiapan dan kesadaran terhadap hal-hal yang akan dihadapi di masa depan merupakan upaya individu untuk mencapai tujuan karir di masa depan.

Rasa ingin tahu yang menekankan kompetensi eksplorasi yang pada dasarnya didukung oleh individu dengan orientasi waktu masa depan (Rudolph et al., 2018). Ia menyebutkan bahwa orientasi masa depan merepresentasikan pengaruh kuat terhadap adaptabilitas karir dalam menyediakan dasar eksplorasi karir dan perencanaan. Dapat disimpulkan bahwa, karakteristik individu dengan perspektif waktu *future* memungkinkan untuk mendukung adanya sumber daya dan strategi dalam menghadapi perubahan-perubahan sepanjang karir atau adaptabilitas karir. Seseorang harus mampu memaknai pengalaman masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Pada teori Super 1980 tentang rentang hidup ada sembilan konsep atau aktivitas pengembangan karir masa kanak-kanak yang mendorong pengembangan karir melalui kesadaran pribadi dan pengambilan keputusan karir. Konsep-konsep tersebut adalah: (a) rasa ingin tahu, (b) eksplorasi diri atau lingkungan, (c) informasi yang mendorong kesadaran akan pentingnya informasi karir, (d) tokoh kunci atau panutan karir yang berperan penting dalam kehidupan anak, (e) minat pribadi anak, (f) *locus of control*, (g) perspektif waktu yang membantu kesadaran siswa tentang perlunya membuat rencana, (h) konsep diri, dan (i) perencanaan atau pemahaman tentang pentingnya perencanaan (R.S.Sharf, 1992)

Penjelasan lainnya yang membahas perspektif waktu adalah mengembangkan gambaran masa depan, sehingga akan mempunyai makna yang sesungguhnya bahwa beberapa bulan itu tidak sama dengan beberapa tahun. Bagi anak-anak yang usianya belum 9 tahun atau di bawah 9 tahun, ini adalah sesuatu yang sukar, tetapi mungkin bisa. Contohnya, jika seorang anak mengatakan cita-citanya hari ini menjadi nahkoda kapal dan dia bisa mengemudi kapal saat ini, berarti ini bermakna hanya untuk sekarang. hal ini akan berkembang mengikuti waktu ke waktu.

Studi (Friedman, 2002) menunjukkan bahwa perasaan anak-anak tentang peristiwa masa depan bergantung pada cara peristiwa itu dijelaskan kepada mereka. Implikasi dari perspektif waktu untuk konseling adalah tidak realistis untuk mengharapkan anak-anak, terutama mereka yang berada di bawah kelas empat, untuk berpikir tentang perencanaan pendidikan kejuruan atau pendidikan tinggi di masa depan.

Sebaliknya, lebih penting untuk memeriksa pekerjaan dan tugas pekerjaan sekarang, untuk mulai mengembangkan minat, dan untuk memperkuat perilaku eksplorasi. Ketika orientasi masa depan berkembang, anak-anak mampu membangun rasa "perencanaan" yang akan memungkinkan mereka untuk mulai membuat pilihan pendidikan di sekolah menengah yang akan berdampak pada pilihan karir mereka nantinya.

Mengembangkan perspektif waktu adalah masalah yang juga penting bagi remaja. Program karir yang dirancang untuk mengembangkan orientasi masa depan pada remaja dan orang dewasa berusia 15 hingga 17 tahun efektif dalam mengembangkan optimisme tentang masa depan dan rasa kontinuitas antara masa lalu dan masa depan (Marko & Savickas, 1998). Jadi perspective waktu karir ini, memiliki perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaannya di lapangan, setiap usia memiliki kekhasan masing-masing dalam hal pengembangan perspective waktu karir. Ada yang cocok untuk *future time perspective*, *past time perspective* juga ada yang sesuai dengan *present past perspective*, namun ada juga ketiga perspektif waktu karirnya dapat digukan bersamaan.

4. Kegunaan teoretis dan praktis untuk bimbingan dan konseling

Dalam buku *Appllying career development theory to counselling* (R.S.Sharf, 1992) memaparkan, untuk membuat keputusan karier, anak-anak perlu mengembangkan perspektif waktu, yaitu, perasaan akan masa depan. Ini, bersama dengan pengembangan konsep diri, pada akhirnya akan mengarah pada pengambilan keputusan karir yang terencana. Pengembangan konsep diri adalah bagian yang sangat penting dari teori rentang hidup Super. Pentingnya konsep-konsep yang mengarah pada rasa diri dan perasaan "rencana". Untuk merencanakan, anak-anak harus memiliki informasi yang cukup, motivasi dalam hal minat dan kegiatan, rasa kontrol atas masa depan mereka sendiri, dan gagasan tentang masa depan itu (perspektif waktu).

Meskipun pengembangan minat, perolehan informasi, dan pengembangan perspektif waktu merupakan tujuan yang dapat dicapai dalam konseling, namun itu bukanlah tujuan akhir itu sendiri. Mereka penting karena mereka mengarah pada pengembangan rencana dan rasa diri. Ketika konsep-konsep penting ini berkembang, tidak mungkin bagi anak-anak untuk membuat pilihan karir yang terencana. Sebaliknya, mereka mungkin mengungkapkan minat dalam suatu pekerjaan karena informasi yang mereka miliki atau karena pengalaman mereka dengan panutan.

Sebuah tinjauan literatur menunjukkan bahwa orientasi masa depan adalah dimensi kritis dalam pengembangan karir dan bahwa perspektif saat ini dapat dipelajari melalui pengalaman. Dengan demikian, konselor dapat mengambil manfaat dari ketersediaan metode untuk mendorong klien mereka untuk mengadopsi dan menggunakan masa depan orientasi ketika berpikir tentang peran pekerjaan.

Mengingat pentingnya perspective waktu karir untuk intervensi karir nantinya, para peneliti telah banyak yang memberikan perhatian untuk menyelidiki bagaimana konselor dapat mendorong individu untuk mengadopsi perspektif waktu berwawasan perspektif waktu karir yang mendorong pengembangan karir.

Dalam hal ini, ada beberapa pertanyaan penelitian yang bisa dijawab lewat penelitian dalam Bimbingan dan Konseling, di antaranya: “bagaimana perspektif waktu karir dapat diterapkan pada siswa sekolah menengah dalam meningkatkan kematangan karirnya? Bagaimana hubungan perspektif waktu karir lampau mempengaruhi pilihan karir ke depannya? Bagaimana layanan bimbingan dan konseling menerapkan perspektif waktu karir untuk meningkatkan penyesuaian karir mahasiswa?

Tulisan ini telah membahas bagaimana perspektif waktu karir secara kajian literatur, dan diperlukan penelitian lanjutan dengan metode eksperimen langsung pada konseli di lapangan. Sasaran siswa kelas menengah atas atau mahasiswa untuk penelitian ini sangat potensial untuk dicoba. Mengingat siswa atau mahasiswa yang berada dalam masa-masa eksplorasi membutuhkan banyak perlakuan sehingga mampu mengembangkan dan memilih karir yang nanti cocok untuk dijalani.

C. Analisis Perkembangan Riset Perspektif Waktu Karir

Penelitian oleh (M. L. Savickas et al., 1984) mengeksplorasi hubungan perspektif waktu dengan tiga dimensi proses utama (Crites & Savickas, 1996) dalam pengembangan karir: kematangan sikap karir, kematangan karir kognitif, dan pengambilan keputusan karir. Penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran sikap karir kedewasaan berkorelasi dengan ukuran pengambilan keputusan karir dan berkorelasi dengan ukuran kematangan kejuruan kognitif, sedangkan ukuran kematangan karir kognitif tidak berhubungan dengan ukuran pengambilan keputusan karir.

Penelitian menggunakan Career-O-Gram (Thorngren & Feit, 2001).. Career-O-Gram merupakan alat untuk mengeksplorasi pengaruh melalui cara verbal dan gambar. Career-O-Gram berfokus pada mengandalkan sejarah karir, perspektif karir, terkait dengan pengalaman dan perasaan masa

lalu seseorang. Selanjutnya penelitian (Taber & Blankemeyer, 2015), penelitian ini menggunakan Perspektif waktu ZTPI (P. G. Zimbardo & Boyd, 1999). Berikutnya, (Jung et al., 2015) membahawas *Future time perspective* dan bagaimana akhirnya orang memutuskan karir yang akan dimiliki.

Pekerjaan terbaru tepat waktu konstruksi dalam karir telah dilakukan oleh (Marko & Savickas, 1998), yang melaporkan hasil yang sukses dari studi eksperimental yang dirancang untuk mengevaluasi apakah intervensi perspektif waktu singkat meningkatkan orientasi masa depan. intervensi membantu peserta eksperimen untuk mengembangkan pandangan terpadu tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan dan menumbuhkan sikap perencanaan karir yang matang. Dalam artikel ini pendekatan eksperimental yang berbeda diambil untuk memeriksa waktu perspektif dalam pilihan terkait karir. Alasan untuk pendekatan tertentu berdasarkan paradigma yang digunakan dalam psikologi eksperimental adalah bahwa ia memberikan kesempatan untuk memeriksa apakah fenomena mendasar dari diskon waktu dapat diterapkan untuk karir. Istilah "diskon waktu" adalah cara singkat untuk mengacu pada sejauh mana nilai positif atau negatif yang dirasakan dari suatu objek atau hasil didiskonkan karena penundaan waktu sebelum itu terjadi.

Dalam penelitiannya (Enstin et al., 2020) terjadi peningkatan *career decision making self-efficacy* akibat adanya intervensi bimbingan klasikal berbasis *future time perspective* yang diberikan kepada siswa, dan bukan terjadi akibat pengaruh kontrol dari variable lain yaitu optimisme. Artinya bimbingan klasikal berbasis *future time perspective* efektif untuk meningkatkan *career decision making self-efficacy* siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperjelas hubungan antara FTP dan keputusan karir menggunakan administrasi intervensi karir berbasis FTP untuk mahasiswa.

(I. J. Park et al., 2020) meneliti tentang time perspecktive yang dibagi menjadi masa lalu, sekarang, dan masa depan (I. Park & Park, 2015; P. G. Zimbardo et al., 1997). Sebagian besar psikolog karir (misalnya, (Ferrari et al., 2012; I. J. Park et al., 2021) telah melakukan penelitian yang berfokus pada masa depan; jika seorang individu berfokus pada masa depan, itu pasti akan sangat memengaruhi kognisi dan perilakunya di masa sekarang. Sejalan dengan ini, (Husman et al., 2016) mengkonseptualisasikan FTP sebagai jumlah waktu yang dianggap masih tersisa di masa depan dan seberapa sadar mereka saat ini. FTP memiliki dua dimensi: peluang dan waktu yang tersisa.

Selanjutnya, (M. L. Savickas et al., 2009) membahas tentang bagaimana konstruksi karir di abad 21. Dalam artikel ini dibahas sebuah

model intervensi untuk merancang kehidupan yang bergantung pada cerita dan kegiatan bukan pada skor tes dan interpretasi profil. Ini merupakan gambaran kegiatan konseling karir dengan *career time perspective*. Digambarkan secara singkat, model tersebut memiliki enam langkah umum, meskipun langkah-langkah tersebut sebenarnya hanya disusun berdasarkan pengalaman setiap klien.

Semua temuan dari eksperimen yang di paparkan di atas menunjukkan bahwa psikolog, konselor, dan guru harus mempertimbangkan peran perspektif waktu masa depan dalam pengembangan karir mahasiswa. (Walker & Tracey, 2012)..

SIMPULAN

Ruang lingkup yang dibahas pada artikel ini adalah: a) tinjauan filsafiah tentang perspektif waktu karir yang poinnya berisi; hakikat perspektif waktu karir, keberadaan manusia dalam lingkup perspektif waktu karir. b) tinjauan teoritik tentang perspektif waktu karir yang poinnya akan berisi; riwayat singkat teori perspektif waktu karir, analisis konseptual perspektif waktu karir, dinamika/struktur teoretik perspektif waktu karir serta kegunaan teoretis dan praktis untuk BK. c) analisis perkembangan riset perspektif waktu karir. Hasil kajian ini berupa konsep perspektif waktu karir yang menjadi dasar riset dalam bimbingan dan konseling.karir. Cara mereka mengembangkan karir mereka tergantung pada perspektif waktu (yaitu masa lalu, sekarang, atau masa depan) yang mereka adopsi ketika mereka membuat pilihan karir dan pekerjaan. Terkait tiga zona waktu pada perspektif waktu, yaitu masa lalu, masa kini dan masa depan, individu pada umumnya menggunakan zona waktu secara berbeda atau memiliki orientasi temporal yang berbeda-beda, baik itu penggunaan secara berlebihan atau kekurangan pada satu zona waktu tertentu. Waktu yang telah kita jalani, waktu yang kita jalani sekarang, dan waktu yang kita antisipasi adalah produk dari pandangan pribadi kita yang terkait dengan pengalaman kita, berdasarkan perbedaan individu, pikiran, perasaan, tahapan kehidupan, dan adaptasi yang diperlukan.

SARAN

Pertama, Konselor harus memahami konsep waktu karir secara filosofis dan teoritis, agar dapat memberikan intervensi ini nanti dalam kegiatan konseling karir. Kedua, Konselor dapat melakukan penelitian-penelitian tentang perspektif waktu karir dikaitkan dengan variable lain yang sesuai. Ketiga, Seorang konselor harus bisa mengetahui orientasi waktu klien yang mana dari tiga dimensi waktu yang didahulukan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat lebih memahami klien dan memberikan intervensi karir. Terakhir, Konselor seharusnya

bisa membuat klien menyadari apa peranan tiga zona waktu itu dalam kehidupannya, terutama dalam hal karir nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1961). Pattern and growth in personality. In *Pattern and growth in personality*. Holt, Reinhart & Winston.
- Blinn, L. M., & Schwartz, M. (1988). Future time perspective: A multi-method study of how home economics students picture their lives in the future. In *Journal of Vocational Home Economics Education* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1–17). <http://www.natefacs.org/JFCSE/v6no1/6-1-1Blinn.pdf>
- Boniwell, I. (2004). *Balancing One's time perspective in pursuit of optimal functioning*.
- Bortner, R. W., & Hultsch, D. F. (1972). Personal time perspective in adulthood. *Developmental Psychology*, 7(2), 98–103. <https://doi.org/10.1037/h0033143>
- Boyd, J., & Zimbardo, P. (2021). An overview of time perspectives Types. *The Time Paradox*, 6–11. www.timeparadox.com
- Brook, L., Brown, D. (1991). *Career Counseling Techniques*. Allyn and Bacon.
- Cottle, T. J. (1976). *Perceiving time: A psychological investigation with men and women*.
- Crites, J. O., & Savickas, M. L. (1996). Revision of the career maturity inventory. *Journal of Career Assessment*, 4(2), 131–138. <https://doi.org/10.1177/106907279600400202>
- Enstin, N., Japar, M., & Sunawan, S. (2020). The relationship between future time perspective and career decision making self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(9), undefined-75. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/36904>.
- Ferrari, L., Nota, L., & Soresi, S. (2012). Evaluation of an intervention to foster time perspective and career decidedness in a group of Italian adolescents. *Career Development Quarterly*, 60(1), 82–96. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2012.00007.x>
- Friedman, W. J. (2002). *Arrows of Time in Infancy: The Representation of Temporal – Causal Invariances*. 296, 252–296. <https://doi.org/10.1006/cogp.2001.0768>
- Gale, R. M. (1968). What, Then, is Time? In *The Philosophy of Time* (pp. 1–63). Palgrave Macmillan.
- Goldberg, R. J., Brady, P., Muller, J. E., Chen, Z., de Groot, M., Zonneveld, P., & Dalen, J. E. (1990). Time of onset of symptoms of acute myocardial infarction. *The American Journal of Cardiology*, 66(2), 140–144. [https://doi.org/10.1016/0002-9149\(90\)90577-N](https://doi.org/10.1016/0002-9149(90)90577-N)
- Golovakina, E. I., & Kronick, A. A. (1989). *Psychological time of personality*. Naukova Dumka.
- Gordon, V. N. (1998). Career Decidedness Types: A Literature Review. *Career Development Quarterly*, 46(4), 386–403. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2012.00007.x>

0045.1998.tb00715.x

- Gorman, B. S. et al. (1977). *The Personal Experience of Time*.
- Hendricks, J., & Peters, C. B. (1986). The Times of Our Lives. *American Behavioral Scientist*, 29(6), 662–678. <https://doi.org/10.1177/000276486029006003>
- Hesketh, B. (2000). Time Perspective in Career-Related Choices: Applications of Time-Discounting Principles. *Journal of Vocational Behavior*, 57(1), 62–84. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1725>
- Hjelle, L. A., & Ziegler, D. J. (1992). Personality theories: Basic assumptions, research, and applications, 3rd ed. In *Personality theories: Basic assumptions, research, and applications, 3rd ed.* McGraw-Hill Book Company.
- Husman, J., Hilpert, J. C., & Brem, S. K. (2016). Future Time Perspective connectedness to a career: The contextual effects of classroom knowledge building. *Psychologica Belgica*, 56(3), 210–225. <https://doi.org/10.5334/pb.282>
- Huston, A. C., Kagan, J., Conger, J. J., & Mussen, P. H. (1984). *Child development and Personality*.
- Jung, H., Park, I. J., & Rie, J. (2015). Future time perspective and career decisions: The moderating effects of affect spin. *Journal of Vocational Behavior*, 89, 46–55. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.04.010>
- Kim, U., Triandis, H. C., Kâğıtçıbaşı, Ç., Choi, S.-C., & Yoon, G. (1994). Individualism and collectivism: Theory, method, and applications. In *Individualism and collectivism: Theory, method, and applications*. Sage Publications, Inc.
- Levin, I., & Zakay, D. (Eds.). (1989). *Time and human cognition: A life-span perspective*. Elsevier.
- Lopez, S. J., Pedrotti, J. T., & Snyder, C. R. (2018). *Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths*. SAGE Publications.
- Marko, K. W., & Savickas, M. L. (1998). Effectiveness of a career time perspective intervention. *Journal of Vocational Behavior*, 52(1), 106–119. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1996.1566>
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (1991). *Cultural Variation in the Self-Concept*. 18–48.
- Melges, F. T. (1982). *Time and the inner future: A temporal approach to psychiatric disorders*. John Wiley & Sons.
- Nurmi, J. E. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review*, 11(1), 1–59. [https://doi.org/10.1016/0273-2297\(91\)90002-6](https://doi.org/10.1016/0273-2297(91)90002-6)
- Park, I. J., Han, K., & Ryu, K. (2021). Development and Validation of a Career Future Time Perspective Scale. *Journal of Career Development*, 48(5), 701–714. <https://doi.org/10.1177/0894845319887810>
- Park, I. J., Rie, J., Kim, H. S., & Park, J. (2020). Effects of a Future Time Perspective–Based Career Intervention on Career Decisions. *Journal of Career Development*,

- 47(1), 96–110. <https://doi.org/10.1177/0894845318781043>
- Park, I., & Park, I. (2015). *The Role of Affect Spin in the Relationships between Proactive Personality , Career Indecision , and Career Maturity*. 6(November), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01754>
- R.S.Sharf. (1992). *Applying career development theory to counseling*. brooks/cole publishing company.
- Rudolph, C. W., Kooij, D. T. A. M., Rauvola, R. S., & Zacher, H. (2018). Occupational future time perspective: A meta-analysis of antecedents and outcomes. *Journal of Organizational Behavior*, 39(2), 229–248. <https://doi.org/10.1002/job.2264>
- Savickas, M. (2012). Life design: A paradigm for career intervention in the 21st century. *Journal of Counseling and Development*, 90(1), 13–19. <https://doi.org/10.1111/j.1556-6676.2012.00002.x>
- Savickas, M. L. (2008). David V. Tiedeman: Engineer of career construction. *Career Development Quarterly*, 56(3), 217–224. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2008.tb00035.x>
- Savickas, M. L., Nota, L., Rossier, J., Dauwalder, J. P., Duarte, M. E., Guichard, J., Soresi, S., Van Esbroeck, R., & van Vianen, A. E. M. (2009). Life designing: A paradigm for career construction in the 21st century. *Journal of Vocational Behavior*, 75(3), 239–250. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.04.004>
- Savickas, M. L., Silling, S. M., & Schwartz, S. (1984). Time perspective in vocational maturity and career decision making. *Journal of Vocational Behavior*, 25(3), 258–269. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(84\)90049-6](https://doi.org/10.1016/0001-8791(84)90049-6)
- Sircova, A., Van De Vijver, F. J. R., Osin, E., Milfont, T. L., Fieulaine, N., Kislali-Erginbilgic, A., Zimbardo, P. G., Djarallah, S., Chorfi, M. S., Do Rego Leite, U., Lin, H., Lv, H., Bunjevaca, T., Tomaš, T., Punek, J., Vrlec, A., Matic, J., Bokulic, M., Klicperová-Baker, M., ... Boyd, J. N. (2014). A global look at time: A 24-country study of the equivalence of the zimbardo time perspective inventory. *SAGE Open*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.1177/2158244013515686>
- Sturt, M. (1999). *THE PSYCHOLOGY OF TIME* (Vol. 7, Issue 2).
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Taber, B. J., & Blankemeyer, M. S. (2015). Time perspective and vocational identity statuses of emerging adults. *Career Development Quarterly*, 63(2), 113–125. <https://doi.org/10.1002/cdq.12008>
- Thorngren, J. M., & Feit, S. S. (2001). The Career-O-Gram: A postmodern career intervention. *Career Development Quarterly*, 49(4), 291–303. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2001.tb00957.x>
- Trommsdorff, G. (1983). Future Orientation and Socialization. *International Journal of Psychology*, 18(1–4), 381–406. <https://doi.org/10.1080/00207598308247489>

- Vondracek, F. W., Schulenberg, J., Skorikov, V., Gillespie, L. K., & Wahlheim, C. (1995). The relationship of identity status to career indecision during adolescence. In *Journal of Adolescence* (Vol. 18, Issue 1, pp. 17–29). <https://doi.org/10.1006/jado.1995.1003>
- Walker, T. L., & Tracey, T. J. G. (2012). The role of future time perspective in career decision-making. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 150–158. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.06.002>
- Zimbardo, J. B. and P. (2008). *Praise for The Time Paradox*. FREE PRESS and colophon are trademarks of Simon & Schuster, Inc.
- Zimbardo, P. G., & Boyd, J. N. (1999). Putting Time in Perspective: A Valid, Reliable Individual-Differences Metric. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(6), 1271–1288.
- Zimbardo, P. G., Keough, K. A., & Boyd, J. N. (1997). Present time perspective as a predictor of risky driving. *Personality and Individual Differences*, 23(6), 1007–1023. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(97\)00113-X](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(97)00113-X)